



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN DUKUNGAN SAUDARA KANDUNG DENGAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB BINTORO KABUPATEN JEMBER**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

**YASINTA FEBRIANTI KHARIMAH
15.1101.1070**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN DUKUNGAN SAUDARA KANDUNGAN DENGAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB BINTORO KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



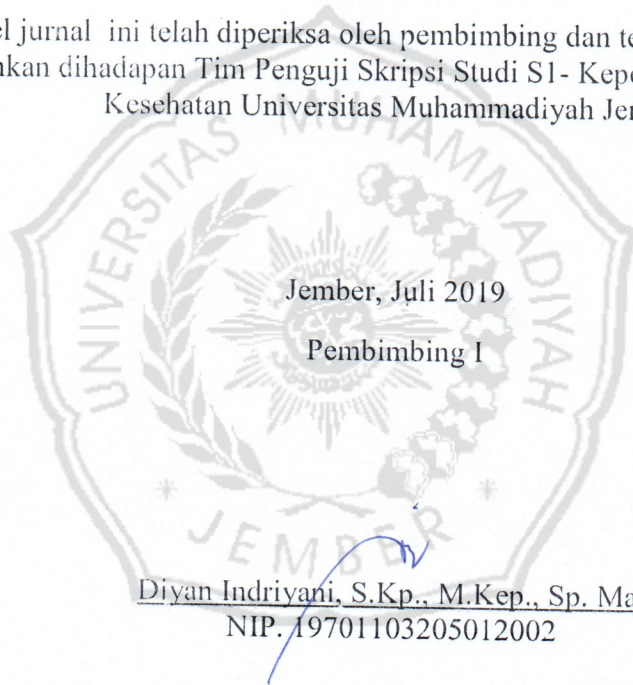
**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN DUKUNGAN SAUDARA KANDUNGAN DENGAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB BINTORO KABUPATEN JEMBER

Yasinta Febrianti Kharimah

NIM. 15.1101.1070

Artikel jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Studi S1- Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

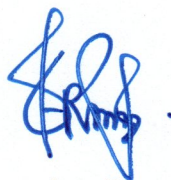


Jember, Juli 2019

Pembimbing I

Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat
NIP. 19701103205012002

Pembimbing II



Ns. Yeni Suryaningsih., S.Kep, M. Kep
NPK. 1203734

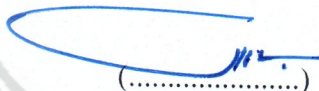

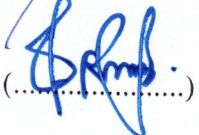
PENGESAHAN
HUBUNGAN DUKUNGAN SAUDARA KANDUNGAN DENGAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB BINTORO KABUPATEN JEMBER

Yasinta Febrianti Kharimah
NIM. 15.1101.1070

Dewan Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

Penguji,

- | | | |
|---------------|--|--|
| 1. Ketua | : Ns. Sasmiyanto, S.Kep.,M.Kes
NPK. 0305358 | 
(.....) |
| 2. Penguji I | : Diyan Indriyani, S. Kp.,M.Kep.,Sp.Mat
NIP. 197011032005012002 | 
(.....) |
| 3. Penguji II | : Ns. Yeni Suryaningsih.,M.Kep
NPK. 1203734 | 
(.....) |

Mengetahui,

Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep. Mat)
NIP. 197012132005012001

**HUBUNGAN DUKUNGAN SAUDARA KANDUNG
DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB BINTORO
KABUPATEN JEMBER**

*(Relationship between Sibling Support and the Ability of Social Interaction of Children
with Special Needs in Bintoro SLB, Jember Regenc)*

**Yasinta Febrianti Kharimah¹⁾, Diyan Indriyani²⁾, Yeni
Suryaningsih³⁾**

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp :(0331) 332240 Fax :(0331) 337957

Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website:<http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Email: yasintafebrianti123@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Dukungan merupakan peranan memiliki bahwa seseorang sebagai peserta aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga adalah sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, keluarga terdiri dari suami, istri dan anak atau individu yang dapat meluas mencakup saudara dari anak kedua belah pihak. Dukungan saudara kandung sangat berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan saudara kandung dengan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SLB Bintoro Kabupaten Jember. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah saudara kandung dari anak berkebutuhan khusus di SLB Bintoro dengan jumlah sampel 78 responden dan penelitian ini dimulai pada bulan Mei-Juni 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan *Spearman Rho*. **Hasil:** Berdasarkan analisa data dari dukungan saudara kandung dengan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus didapatkan nilai (ρ value = 0,001) α = 0,05 yang berarti ada hubungan dukungan saudara kandung anak berkebutuhan khusus di SLB Bintoro Kabupaten Jember. **Diskusi:** Penelitian ini direkomendasikan kepada saudara kandung untuk lebih mendukung dalam melakukan interaksi sosial.

Kata kunci: Dukungan, Saudara Kandung, Interaksi Sosial

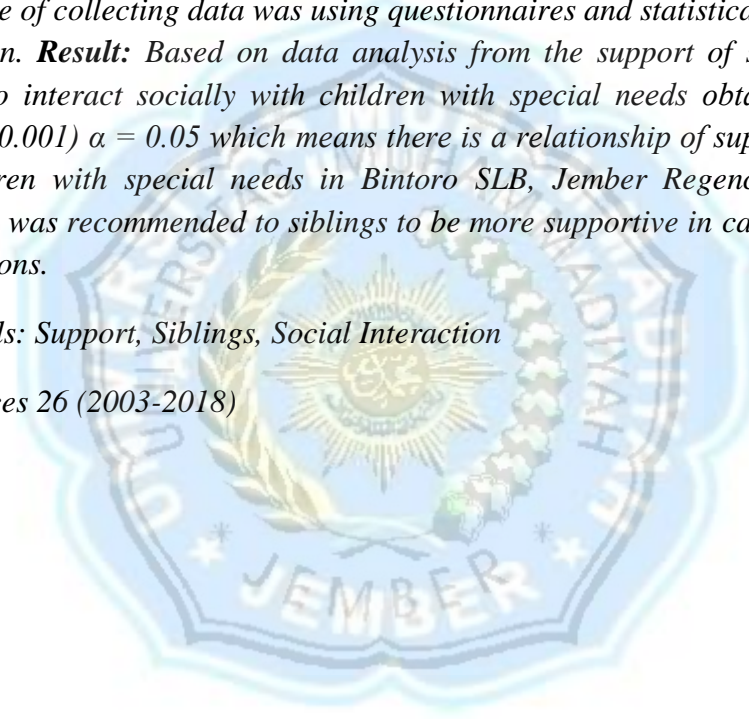
Daftar Pustaka 26 (2003-2018)

ABSTRACT

Introduction: Support is feeling that someone is an active participant in everyday life. Family support is the attitude of action and acceptance of the family towards sufferers who are sick, the family consists of a husband, wife and children or individuals who can expand to cover the siblings of the children of both parties. Sibling support greatly influences the ability of social interaction of children with special needs. The purpose of this study was to determine the relationship of sibling support with the ability of social interaction of children with special needs in Bintoro SLB, Jember Regency. **Methods:** The research design used was the Cross Sectional approach. The population in this study was siblings of children with special needs in Bintoro SLB with a sample of 78 respondents and this study began in May-June 2019. The sampling technique used was purposive sampling. The technique of collecting data was using questionnaires and statistical tests using Rho Spearmen. **Result:** Based on data analysis from the support of siblings with the ability to interact socially with children with special needs obtained a value (p value = 0.001) $\alpha = 0.05$ which means there is a relationship of support for siblings of children with special needs in Bintoro SLB, Jember Regency. **Discus:** This research was recommended to siblings to be more supportive in carrying out social interactions.

Keywords: Support, Siblings, Social Interaction

References 26 (2003-2018)



PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Winarsih, 2013). Anak berkebutuhan khusus (ABK) meliputi gangguan fisik, perkembangan, dan emosional, atau dalam literatur lain, penggunaan istilah diabilitas didefinisikan lebih spesifik dalam istilah dengan diagnosis, kondisi, dan keparahan tertentu (Neuhaus, 2011).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2014 juga mempublikasikan jumlah anak yang berkebutuhan khusus di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017, jumlah ABK di Indonesia mencapai 1,6 juta anak. Sementara diprovinsi Jawa Timur, data terakhir Dinas Sosial tahun 2011 menunjukkan bahwa jumlah ABK di Jawa Timur sebesar 47.286 jiwa yang tersebar di 38 Kabupaten dan Kota, atau sekitar 49% dari total anak berkebutuhan khusus di Jawa Timur pada tahun yang sama sebesar 95.560 jiwa.

Interaksi sosial merupakan proses dimana seseorang menjalin kontak dan komunikasi dengan orang lain, berinteraksi merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, adanya

rasa memerlukan bantuan dari orang lain maka manusia akan melakukan kontak ataupun komunikasi satu sama lainnya, dengan interaksi tersebut semua manusia hidup sebagai makhluk sosial (Nuraini, 2015).

Interaksi saudara kandung (*sibling*) yang membentuk ikatan unik ketika salah satu saudara terlahir dengan berkebutuhan khusus. Menurut *diagnostic and statistical manual of mental disorder V* (DSM V, 2013), yakni gangguan dalam komunikasi juga interaksi sosial, dan pola perilaku, minat, juga kegiatan yang terbatas dan berulang. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam tiga area utama dalam kehidupannya, yaitu dalam area komunikasi, area interaksi sosial dan area perilaku.

Hubungan antara saudara kandung merupakan relasi yang istimewa dan merupakan relasi yang paling bertahan lama dalam kehidupan manusia (Cicirelli, 1994, dalam Kuo, Orsmond, Seltzer, 2009). Relasi ini sifatnya lebih egaliter dibandingkan dengan relasi anak dan orang tua (Fuhrman & Burhmester dalam Nurmaningtyas, 2013). Saudara kandung dapat memberikan pengaruh sosial yang lebih besar dari orang tua karena dengan jarak usia yang dekat dibanding orang tua, dapat lebih

memahami permasalahan yang dihadapi saudaranya dan berkomunikasi lebih efektif (Nurmaningtyas, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data jumlah siswa SLB Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada tanggal 2 bulan Januari 2019 berjumlah 78 siswa penyandang autisme dan tunarungu yang terdiri dari siswa tunarungu 35 dan 43 siswa autisme, dengan pembagian 41 siswa SD, 21 siswa SMP, 5 siswa SMA. Di dapatkan data dua orang siswa yang tidak mempunyai saudara kandung. Berdasarkan sumber diatas peneliti mengangkat judul “Hubungan Saudara Kandung Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Bintoro Kabupaten Jember”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Correlation Research* dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen (dukungan saudara kandung) dengan variabel dependen (Interaksi sosial) pada anak berkebutuhan khusus di SLB Bintoro Kabupaten Jember yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2019 dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rho'* diketahui nilai $\alpha = 0,05$ dan $p \text{ value} \leq \alpha$.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 78 responden (saudara kandung dari anak berkebutuhan khusus di slb

bintoro kabupaten jember) dengan teknik sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala guttman yang berisi 26 pertanyaan untuk variabel independen dan 15 pertanyaan variabel dependen. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur dukungan saudara kandung dengan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Saudara Kandung Di SLB Bintoro Kabupaten Jember (Data Primer Penelitian, Mei 2019)

Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
7-15 tahun	25	32,1
16-24 tahun	46	59,0
>25 tahun	7	9,0
Total	78	100,0

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Saudara Kandung Di SLB Bintoro Kabupaten Jember (Data Primer Penelitian, Mei 2019)

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SD	8	10,3
SMP	32	41,0
SMA	36	46,2
Perguruan Tinggi	2	2,6
Total	78	100,0

Tabel 1.3 Distribusi Responden Kegiatan Sosial Saudara Kandung Di SLB Bintoro Kabupaten Jember

Kegiatan sosial	Frekuensi	Presentase (%)
-----------------	-----------	----------------

(orang)		
Ekstrakurikuler	76	97,4
Kegiatan sosial lain	2	2,6
Total	78	100

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Saudara Kandung Di SLB Bintoro Kabupaten Jember (Data Primer Penelitian, Mei 2019)

Dukungan Saudara Kandung	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Kurang	2	2,6
Cukup	72	92,3
Baik	4	5,1
Total	78	100,0

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Interaksi Sosial Di SLB Bintoro Kabupaten Jember (Data Primer Penelitian, Mei 2019)

Kemampuan Interaksi Sosial	Jumlah (orang)	Prese ntase (%)
Kurang	1	1,3
Cukup	66	84,6
Baik	11	14,1
Total	78	100,0

Tabel 1.6 Hubungan Dukungan Saudara Kandung Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Kabupaten Jember (Data Primer uji *Spearman Rho'*, Mei 2019)

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>P Value</i>	Nilai <i>r</i>
Dukungan Saudara Kandung	Kemampuan Interaksi Sosial	0.001	0.478**

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho'* dengan menggunakan system *computerized* pada variabel independen dukungan saudara kandung dan variabel dependen kemampuan

interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di slb bintoro kabupaten jember di dapatkan ρ value dengan nilai $0,001 \leq 0,05$ dengan *r* hitung 0,478 yang termasuk dalam kategori hubungan moderat (0,30-0,49). Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin tinggi dukungan saudara kandung maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan interaksi sosial. Dengan demikian, H1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan saudara kandung dengan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di slb bintoro kabupaten jember.

Hasil analisa data yang dilakukan kepada 78 responden menunjukkan bahwa selisih antara responden yang memiliki dukungan saudara kandung baik, cukup, dan kurang. Diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki dukungan dengan kategori cukup dengan jumlah 72 orang atau 92,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas saudara kandung dari anak berkebutuhan khusus di slb bintoro memiliki dukungan dengan cukup baik terhadap saudaranya.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramashanti, Rakhman, & Endriyani, 2016) tentang Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Asupan Energi Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri

01 Kabupaten Bantul dengan jumlah 66 subjek penelitian. Hasil Penelitian didapatkan bahwa subjek yang mempunyai dukungan keluarga yang baik dan asupan energi yang cukup maka semakin baik pula dukungannya.

Terdapat beberapa potensi yang mendukung, ditinjau dari data demografi yakni salah satunya pada usia responden. Pada penelitian ini diketahui bahwa usia responden 16-24 tahun sebanyak 46 orang atau 59,0%. Dimana pada usia tersebut bahwa anak usia sekolah hingga remaja awal memiliki respons dan dampak yang lebih positif. Sementara bagi usia yang lebih besar, respons dan perasaannya cenderung cemas pada masa depan, seperti akan menjadi apa saudara mereka yang menyandang disabilitas, bagaimana pandangan orang-orang terdekat mereka dalam hal ini teman dan pacar, akankah orang lain dapat menerima kondisi saudaranya yang menyandang disabilitas dan mereka mencemaskan mengenai tanggung jawab mereka untuk mengurus saudaranya yang menyandang disabilitas. Dari uraian diatas bahwa bertambahnya usia dapat berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh sampel yang berjumlah 78 responden seperti yang terdapat pada tabel 1.5. Diketahui bahwa mayoritas kemampuan interaksi sosial cukup baik yaitu sebanyak 66 orang (84,6%), kemampuan interaksi

sosial baik yaitu sebanyak 11 orang (14,1%).

Hasil analisa data yang dilakukan kepada 78 responden menunjukkan bahwa selisih antara responden yang memiliki kemampuan interaksi sosial kurang, cukup, baik. Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan interaksi sosial cukup dengan jumlah 66 orang atau 84,6%. Hasil tersebut menunjukan bahwa mayoritas saudara kandung dari anak berebutuhan khusus di slb bintoto memiliki kemampuan interaksi sosial cukup baik terhadap anak berebutuhan khusus.

Terdapat beberapa potensi yang mendukung, ditinjau dari data demografi yakni salah satunya pendidikan responden. Pada penelitian ini latar belakang pendidikan responden beragam mulai dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok dan masyarakat semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik. Ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas disbanding mereka yang memiliki pendidikan yang lebih rendah.

Berdasarkan demografi pendidikan responden saudara kandung dari anak berkebutuhan khusus di slb bintoro kabupaten jember mayoritas berpendidikan SMA dengan jumlah 36 orang atau 46,2%.

Menurut (Herabudin, 2015) interaksi sosial memiliki bentuk-bentuk tersendiri diantaranya kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi dan disosiatif. Peneliti berpendapat bahwa interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus mempunyai suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara individu dan antar kelompok untuk meredakan pertentangan dipengaruhi oleh faktor kegiatan sosial.

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas saudara kandung yang memiliki kemampuan interaksi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan sosial mayoritas mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 76 responden (97,4%). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Herabudin, 2015) mengungkapkan bahwa semakin sering mengikuti kegiatan sosial atau kegiatan lain yang berhubungan dengan interaksi sosial antar individu atau kelompok maka semakin mampu seseorang berinteraksi dengan orang disekitarnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak atau semakin sering seseorang mengikuti kegiatan sosial maka akan bertambahnya

kemampuan interaksi sosial yang diperolehnya.

Penelitian ini sejalan dengan Angell, Meadan, dan Stoner (2012) yang meneliti tentang dukungan saudara kandung dari anak berkebutuhan khusus terhadap interaksi personal, bahwa didalam penelitian ini ada beberapa faktor diantaranya memiliki perasaan yang berubah-ubah terhadap anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari dukungan saudara kandung yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan saudara kandung dengan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SLB bintoro kabupaten jember. Pada penelitian ini didapatkan sudah cukup baik pengetahuan dan pengalaman saudara kandung dengan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.

Saran

Penelitian ini tentang dukungan saudara kandung dengan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus ditujukan pada

keluarga khususnya pada saudara kandung yang tinggal serumah, masyarakat, pelayanan keperawatan, institusi pendidikan dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk selalu memberikan motivasi, dukungan maupun dorongan, serta berbagi pengalaman. Saudara sekandung yang jarak usia cukup dekat agar tetap mempertahankan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus sehingga mereka bisa mengeksplorasi diri utamanya pada *life skill*. Selain itu, diperlukan peningkatan pelayanan keperawatan khususnya perawat jiwa untuk membantu saudara kandung yang normal dalam memilih strategi coping adaptasi yang tepat agar dapat menjalin hubungan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, T.K. (2006). *Saudara Sekandung dari Anak Autis dan Peran Mereka dalam Terapi*. INSAN Vol.8 No. 2. Universitas Airlangga.
- Dewi, C. Puspita. (2016). Gambaran Dukungan Saudara Kandung pada Anak Autis di SLB/A Negeri Denpasar Tahun 2016. Denpasar: Poltekkes Denpasar.
- Ekawati, Y. dan Yustina, Y. W. (2012). Perkembangan interaksi sosial anak autis di sekolah inklusi: ditinjau dari perspektif ibu. *Experientia : Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 1, No 1 page. 1-15
- Herabudin .(2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung : Pustaka Setia
- Hidayat, Alimul Aziz. (2009). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Sedang Di SLB Negeri Tingkat Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Makassar*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Marijani, Lenny. (2003). *Peran Saudara Sekandung Pada Anak Penyandang ASD*. Jakarta
- KEMENDIKBUD. 2017. *Ikhtisari data pendidikan sekolah formal*, Jakarta : pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan
- Kerti, S. C., dan Erwanto, R. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Interaksi Sosial pada Anak Autis Usia 6-15 Tahun di Kota Denpasar Provinsi Bali. (Artikel). Available at : <http://journal.respati.ac.id>.
- Khotimah, S.N. (2009). Upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta. (Skripsi). Available at: <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.
- Koesomo, R.F.P. (2009). *Pengalaman keluarga dalam merawat anak dengan autisme disekolah berkebutuhan khusus Bangun Bangsa Surabaya*. Thesis Depok: Universitas Indonesia.
- Sayanda.(2010). *Interaksi Sosial Asosiatif dan Desosiatif*. <http://artikelsiana.com>. Pengertianinteraksi-sosial-asosiatifdesosiatif.com/di akses pada tanggal 18 agustus 2017.